

Kilatan Ramadhan Berbasis Kitab Kuning dalam Penguatan Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyyah Darussalam Kacangan

Muhammad Asziv Amalia¹, Ruditri Setyawan², Qodim Ma'shum³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: amaliiasziv77@gmail.com, rudiset140@gmail.com,
qodim.mashum@staff.uinsaid.ac.id

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 08 Februari 2026

Article Accepted: 17 Mei 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

Fiqh learning in Islamic boarding schools plays an essential role in shaping students' religious understanding and practice; however, it often tends to be theoretical. Therefore, innovative and contextual learning approaches are needed. This study aims to analyze the implementation of a kitab kuning-based Ramadan intensive program (Kilatan Ramadhan) in strengthening fiqh learning at Pondok Pesantren Salafiyyah Darussalam Kacangan. This research employs a qualitative approach with a case study design, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results show that the Kilatan Ramadhan program is implemented in a structured and intensive manner using varied learning methods, including lectures, discussions, and practical exercises. The use of kitab kuning remains relevant as the primary source for fiqh learning, especially when supported by contextual explanations from teachers. The program enhances students' cognitive understanding, improves practical worship skills (psychomotor domain), and fosters religious attitudes (affective domain). In addition, the conducive spiritual atmosphere during Ramadan increases students' learning motivation. In conclusion, the kitab kuning-based Kilatan Ramadhan program is an effective model for comprehensive, integrative, and contextual fiqh learning in Islamic boarding schools.

Keywords: Fiqh Learning, Kitab Kuning, Ramadan Intensive Program, Islamic Boarding School, Islamic Education.

ABSTRAK

Pembelajaran fiqih di pesantren memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan santri, namun masih menghadapi kecenderungan pembelajaran yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Kilatan Ramadhan berbasis kitab kuning dalam memperkuat pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Salafiyyah Darussalam Kacangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kilatan Ramadhan dilaksanakan secara terstruktur dan intensif dengan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Pembelajaran berbasis kitab kuning tetap relevan sebagai sumber utama dalam memahami fiqih, terutama dengan adanya penjelasan kontekstual dari ustadz. Program ini mampu meningkatkan pemahaman santri secara kognitif, keterampilan praktik ibadah secara psikomotorik, serta membentuk sikap religius pada aspek afektif. Selain itu, suasana

Ramadhan yang kondusif turut mendukung motivasi belajar santri. Dengan demikian, Kilatan Ramadhan berbasis kitab kuning efektif sebagai model pembelajaran fiqh yang komprehensif, integratif, dan kontekstual di pesantren.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqh, Kitab Kuning, Kilatan Ramadhan, Pesantren, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran fiqh memiliki peran yang sangat krusial dalam pendidikan Islam, terutama di dalam pesantren (Haris, 2023). Fiqh berfungsi bukan hanya sebagai ilmu normatif yang menjelaskan hukum-hukum syariat, tetapi juga berperan sebagai panduan praktis bagi kehidupan sehari-hari santri (Chanan et al., 2025). Melalui fiqh, santri dibimbing untuk memahami cara beribadah yang benar, seperti shalat, puasa, zakat, dan urusan muamalah yang berhubungan dengan interaksi sosial (M. Ramadhan & Munadirin, 2023). Penguasaan fiqh menjadi hal yang sangat penting agar santri dapat menjalani ajaran Islam secara menyeluruh dan memiliki dasar hukum yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang terus berubah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam, khususnya melalui kajian ilmu pada kitab kuning (Jadid, 2018). Kitab kuning menjadi sumber utama dalam pembelajaran fiqh karena berisi pemikiran para ulama klasik yang memiliki otoritas tinggi dalam ilmu dan terbukti kualitasnya sepanjang sejarah (Ar Rasikh, 2018). Dalam proses pembelajaran seperti bandongan, sorogan, dan musyawarah, pesantren tidak hanya memindahkan ilmu, tetapi juga menanamkan adab, disiplin, dan pola pikir kritis pada santri (Zulfikar Ali et al., 2024). Tradisi ini membantu membentuk karakter santri yang tidak hanya memahami teks, tetapi juga memiliki spiritualitas yang mendalam dan integritas moral (Saifullah Saifullah & Sofa, 2024).

Meskipun demikian, pelajaran fiqh di pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam praktiknya (Setiawan et al., 2026). Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan untuk lebih fokus pada aspek teori dan penghafalan teks (Musthofa, 2025). Santri sering kali dapat membaca dan memahami isi kitab, tetapi belum sepenuhnya terampil dalam menerapkan hukum fiqh di kehidupan nyata (Dinan). Hal ini mengakibatkan adanya jarak antara pemahaman konseptual dan penerapan nyata di lapangan (Ali et al., 2025). Selain itu, perubahan zaman yang ditandai dengan munculnya berbagai masalah kontemporer juga mengharuskan adanya pendekatan fiqh yang lebih kontekstual, fleksibel, dan responsif terhadap kondisi sosial (Musthofa, 2025).

Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran fiqh agar lebih efisien dan relevan (Qalam et al., 2020). Pembelajaran fiqh tidak cukup hanya dilakukan secara tekstual, tetapi perlu dilengkapi dengan pendekatan praktis seperti studi kasus, simulasi ibadah, diskusi mengenai masalah fiqh kontemporer, serta pengintegrasian dengan kehidupan sehari-hari santri (Fadhli et al., 2025). Dengan cara ini, santri tidak hanya memahami hukum, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai fiqh ke dalam sikap dan perilaku mereka.

Salah satu langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui program Kilatan Ramadhan (Fadhli et al., 2025). Program ini adalah kegiatan pembelajaran intensif yang dilakukan dalam waktu yang terbatas, namun dengan fokus dan tujuan yang jelas (Amalia et al., 2025). Suasana Ramadhan yang kaya akan nilai spiritual menjadi waktu yang sangat tepat untuk memperkuat pemahaman dan penerapan fiqih (Zamzami, 2025). Dalam program ini, pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih beragam dan menarik, seperti praktik langsung ibadah (seperti shalat, wudhu, dan pengelolaan jenazah), diskusi interaktif, tanya jawab tentang masalah fiqih sehari-hari, serta pembelajaran berbasis pengalaman.

Melalui pendekatan tersebut, Kilatan Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai penguatan materi, tetapi juga sebagai media transformasi pengetahuan menjadi praktik nyata (Utari, 2023). Santri didorong untuk lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami fiqih, sehingga terjadi peningkatan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Mahzumi et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran fiqih menjadi lebih hidup, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan kehidupan santri. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian R. Ahmad Nur Kholis, dkk (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning menjadi basis utama dalam penguatan pemahaman fiqih di pesantren (Kholis et al., 2024). Selain itu, penelitian Achmad Alvin Khoirul Adim, dkk (2026) menegaskan bahwa metode bandongan dan sorogan masih dominan digunakan, namun memerlukan inovasi agar lebih kontekstual (Adim et al., 2026a). Penelitian Muhammad Faza dan Rofiatul Hosna (2024), juga menunjukkan praktik nyata pembelajaran kitab kuning di pesantren (Faza & Hosna, 2024). Sementara itu, Nurasih Ahmad dan Ilal Qusufi (2023), menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran agar lebih efektif (Ahmad & Qusufi, 2023), serta Wahsyi Nasrullah dan Fathur Rohman (2026), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan pemahaman fiqih berbasis kitab kuning (Nasrullah & Rohman, 2026).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pentingnya penelitian ini adalah untuk menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang proses pembelajaran fiqih di pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pentingnya pembelajaran fiqih bagi kehidupan para santri, menganalisis peran pesantren dalam melestarikan tradisi ilmu melalui kitab kuning, mengenali berbagai hambatan dalam pembelajaran fiqih yang cenderung teoritis, serta menjelaskan dengan mendetail pelaksanaan program Kilatan Ramadhan sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik fiqih di kalangan santri. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan model pembelajaran fiqih yang lebih efektif, kontekstual, dan dapat diterapkan di lingkungan pesantren.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam pelaksanaan program Kilatan Ramadhan berbasis kitab kuning dalam memperkuat pengajaran fiqih. Metode

kualitatif dipilih karena dapat memahami makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi di dalam pembelajaran secara lebih menyeluruh (John W. Creswell, 2016). Sementara itu, studi kasus bertujuan agar peneliti dapat menyelidiki fenomena secara mendalam dan terfokus pada satu lokasi tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang kontekstual, holistik, dan mendetail sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Robert K. Yin, 2018). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyyah Darussalam Kacangan pada bulan Ramadhan tahun 1447 H / 2026 M. Pemilihan waktu ini dikarenakan program Kilatan Ramadhan dilaksanakan khusus pada bulan tersebut, memungkinkan peneliti untuk mengamati seluruh rangkaian kegiatan secara langsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Selain itu, suasana religius di bulan Ramadhan turut memberikan pengaruh penting terhadap intensitas dan kualitas pembelajaran fiqh di pesantren. Subjek yang diteliti mencakup pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri yang berpartisipasi dalam kegiatan Kilatan Ramadhan. Pengasuh pesantren berfungsi sebagai pembuat kebijakan dan pengarah program, ustadz/ustadzah berperan sebagai pelaksana pengajaran, dan santri sebagai peserta didik yang langsung mengalami proses belajar. Penentuan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, yang mempertimbangkan tingkat partisipasi, pengalaman, serta relevansi subjek terhadap fokus penelitian ini (Sugiyono, 2019). Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang representatif dan mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan non-partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning dalam kegiatan Kilatan Ramadhan, termasuk metode yang digunakan, interaksi antara ustadz dan santri, serta respon santri selama berlangsungnya kegiatan (Lexy J. Moleong, 2017). Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk berbagi pengalaman dan sudut pandang mereka secara bebas. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, tujuan, kendala, dan dampak dari program Kilatan Ramadhan dari berbagai sudut pandang. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian, seperti jadwal kegiatan, daftar hadir, kitab yang digunakan, catatan pembelajaran, serta foto atau video selama kegiatan berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah diakses dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus menerus melakukan verifikasi terhadap data yang terkumpul, sehingga hasil penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis ini berlangsung secara berulang dan

kontinu sejak awal pengumpulan data sampai penelitian selesai. Untuk memastikan validitas data, studi ini menerapkan metode triangulasi, baik dari segi sumber maupun teknik. Triangulasi sumber dikerjakan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari berbagai narasumber, seperti pengasuh, ustadz, dan santri. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi (Norman K. Denzin, 1978). Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keterlibatan di lapangan, meningkatkan ketelitian dalam pengamatan, dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk meminimalkan kemungkinan adanya bias. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai pelaksanaan Kilatan Ramadhan dalam penguatan pembelajaran fiqih di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kilatan Ramadhan berbasis kitab kuning memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pembelajaran fiqih di pesantren (Mansyur, 2007). Kontribusi ini tidak hanya terlihat dari aspek peningkatan intensitas pembelajaran, tetapi juga dari kualitas proses belajar yang lebih terarah dan kontekstual (Adib, 2021). Program ini mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang berbeda dari kegiatan madrasah diniyah, sehingga mendorong santri untuk lebih fokus dan aktif dalam memahami materi fiqih (Rahmayanti et al., 2025).

Penguatan tersebut tampak pada proses pelaksanaan yang terstruktur, penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan praktik ibadah santri dalam kehidupan sehari-hari (Wiguna et al., 2023). Oleh karena itu, subbab ini akan menguraikan secara lebih rinci mengenai pelaksanaan program, implementasi pembelajaran, serta dampak Kilatan Ramadhan dalam memperkuat pembelajaran fiqih di pesantren.

Pelaksanaan Kilatan Ramadhan

Pelaksanaan Kilatan Ramadhan menunjukkan adanya metode pembelajaran yang lebih teratur, sistematis, dan mendalam dibandingkan kegiatan belajar pada hari biasa (Sopwandin, 2023). Program ini disusun dengan perencanaan yang cermat, meliputi pengaturan jadwal, pemilihan bahan fiqih dari kitab kuning, serta penyesuaian waktu belajar yang seimbang antara penyampaian materi dan pendalaman (Ilan et al., 2020). Dengan jadwal yang rapat dan terencana, penyampaian materi dapat berlangsung secara kontinu dan terarah, sehingga santri mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dalam waktu yang relatif singkat (Fajrussalam, 2020). Tingginya intensitas pembelajaran juga memungkinkan terjadinya pengulangan materi, yang secara pedagogis berfungsi penting dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman santri (Fatoni, 2026).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat bervariasi dan responsif terhadap karakteristik materi serta kebutuhan santri (Nurhikmah, 2025). Ustadz

tidak hanya mengandalkan ceramah langsung, tetapi juga memadukannya dengan tanya jawab, diskusi interaktif, serta penjelasan yang didasarkan pada contoh kasus (A. F. Hasan, 2025). Pendekatan ini mencerminkan model pembelajaran aktif yang menjadikan santri sebagai subjek dalam proses belajar, bukan hanya objek pasif yang menerima informasi (Nafiah et al., 2024). Melalui interaksi yang interaktif, santri didorong untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi fiqih dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari (Fadhli et al., 2025). Dengan cara ini, pemahaman santri tentang materi fiqih dari kitab kuning menjadi lebih mendalam, kritis, dan relevan.

Di samping itu, atmosfer pembelajaran selama bulan Ramadhan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri (Achsani et al., 2024). Bulan Ramadhan dikenal sebagai waktu untuk peningkatan ibadah dan penguatan spiritualitas, sehingga santri cenderung lebih siap secara mental dan termotivasi untuk belajar (Yulianti & Kokasih, 2026). Suasana religius yang kuat menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana nilai-nilai keikhlasan, disiplin, dan keseriusan dalam belajar lebih mudah ditanamkan (Prayitno & Astutik, 2024). Pembelajaran fiqih dalam konteks ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik, yakni bagaimana santri dapat menginternalisasi nilai-nilai hukum Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Harahap & Arsyad, 2024).

Selanjutnya, penerapan Kilatan Ramadhan juga menunjukkan adanya perpaduan antara pembelajaran teori dan praktik langsung (M. Yusuf et al., 2024). Beberapa materi fiqih terkait ibadah, seperti cara berwudhu, shalat, dan ibadah lain, tidak hanya dijelaskan secara tertulis dari kitab, tetapi juga dilatih langsung oleh santri dengan bimbingan ustadz (Sobirin et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman (Andriansyah, 2024). Dengan demikian, santri tidak hanya memahami hukum, tetapi juga mampu melaksanakannya dan menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kilatan Ramadhan dapat dilihat sebagai model pembelajaran intensif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif santri terhadap fiqih, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan praktik beragama (Rahmayanti et al., 2025). Kombinasi antara perencanaan yang terstruktur, metode yang bervariasi, serta dukungan suasana religius menjadikan program ini efektif dalam memperkuat pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning di lingkungan pesantren (M. Ramadhan & Munadirin, 2023).

Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning

Pelaksanaan pembelajaran fiqih yang mengambil dasar dari kitab kuning dalam kegiatan Kilatan Ramadhan dilakukan melalui penyampaian materi yang teratur dan terencana (Pesantren Luhur, 2022). Ustadz tidak hanya membaca teks (qirā'ah) dan menerjemahkan (tarjamah), tetapi juga memberikan penjelasan (syarah) yang lebih mendalam dan sesuai konteks (Sobirin et al., 2024). Penjelasan ini biasanya dihubungkan dengan contoh-contoh situasi yang ada dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga membantu santri untuk memahami tidak hanya isi dari teks, tetapi juga maksud dan penerapannya dalam kehidupan nyata (I. Z. Ramadhan & As'ad, 2024).

Dalam proses belajar, fokus tidak hanya pada pemahaman teks, tetapi juga pada pendalaman makna (tafahhum) serta relevansi hukum fiqih dalam konteks masa kini (Muthahari & Syarif Zaidan, 2024). Ini menunjukkan bahwa pengajaran kitab kuning di pesantren tidak kaku atau hanya bersifat tradisional, melainkan lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan santri (Andy et al., 2024). Melalui cara ini, santri didorong untuk menghubungkan konsep fiqih dalam kitab dengan situasi yang mereka alami, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermanfaat (Fanani & Zainuddin, 2024).

Selanjutnya, interaksi antara ustadz dan santri menjadi elemen yang sangat penting dalam proses belajar (Ardiansyah et al., 2023). Melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan klarifikasi langsung terhadap teks, santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pandangan mereka (Aziz et al., 2025). Pola interaksi yang bersifat dialogis ini tidak hanya membantu mengatasi kesulitan pemahaman, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis santri dalam menganalisis masalah fiqih (Abidin, 2024). Keterlibatan aktif ini menjadi indikator bahwa pembelajaran dilaksanakan secara partisipatif, bukan hanya sekadar satu arah (Dani, 2025).

Lebih jauh, pada beberapa kesempatan, pembelajaran juga disertai dengan pengarahan praktik ibadah yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari (Sobirin et al., 2024). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pemahaman yang didapat tidak hanya berakhir pada tingkat kognitif, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata (Limbong et al., 2025). Dengan cara ini, santri tidak hanya mengetahui hukum fiqih, tetapi juga mampu mengamalkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih yang didasarkan pada kitab kuning dalam program Kilatan Ramadhan berhasil menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menyeluruh, integratif, dan berarti (Y. S. Yusuf & Ali, 2025). Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam serta pengaplikasian ajaran fiqih secara nyata dalam kehidupan santri (Lilawati & Mahmuddah, 2023).

Penguatan Pembelajaran Fiqih

Penguatan pengajaran fiqih dalam aktivitas Kilatan Ramadhan terlihat dari meningkatnya pemahaman para santri mengenai prinsip-prinsip fiqih yang diajarkan (Lilawati & Mahmuddah, 2023). Para santri tidak hanya bisa memahami materi secara konseptual, tetapi juga sanggup menjelaskan kembali menggunakan kata-kata mereka sendiri serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Rikza et al., 2022). Bahkan, dalam beberapa situasi, mereka mulai dapat memberikan contoh nyata tentang masalah fiqih sederhana yang mereka temui, menunjukkan adanya proses penguasaan pengetahuan yang lebih mendalam, tidak hanya pada tingkat menghafal tetapi juga dalam tahap pemahaman dan penerapan (Nurjanah, 2024).

Selain itu, penguatan pengajaran juga terlihat dari peningkatan mutu pelaksanaan ibadah santri yang semakin sesuai dengan pedoman fiqih (Fadhli et al., 2025). Para santri menunjukkan ketelitian dan kesadaran yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah, seperti kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat, ketepatan saat berwudhu, serta pemahaman tentang hal-hal yang dapat membatalkan ibadah (Fatimah, 2024). Perubahan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan berdampak langsung pada aspek psikomotorik, di mana santri dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh benar dan konsisten (Rianda & Sayekti, 2023).

Di sisi lain, terdapat sikap yang positif yang berkembang pada diri santri, seperti meningkatkan disiplin, rasa tanggung jawab, serta kesadaran dalam melaksanakan ibadah (Rianda & Sayekti, 2023). Santri menjadi lebih teratur dalam mengikuti kegiatan, lebih serius dalam memperhatikan penjelasan dari ustadz, dan menunjukkan rasa hormat terhadap proses pengajaran. Selain itu, muncul juga kesadaran dari dalam diri untuk menjalankan ibadah tanpa perlu selalu diarahkan (Kurniawan, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih melalui program Kilatan Ramadhan tidak hanya mempengaruhi aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan sikap religius santri (Shofa, 2026).

Penguatan ini sejalan dengan konsep domain pembelajaran yang diungkapkan oleh Benjamin S. Bloom, yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Marta et al., 2024). Dalam hal ini, pengajaran fiqih yang dilakukan tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap serta keterampilan dalam praktik keagamaan secara menyeluruh (Lubis & Widiawati, 2020). Integrasi ketiga domain ini berfungsi sebagai indikator bahwa proses pembelajaran berlangsung secara utuh dan tidak separuh-separuh.

Dengan demikian, penguatan pengajaran fiqih dalam program Kilatan Ramadhan dapat dianggap berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih lengkap dan bermakna (Abidin, 2025). Santri tidak hanya mempelajari fiqih sebagai seperangkat pengetahuan, tetapi juga mampu merasakannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (M. Ramadhan & Munadirin, 2023). Ini menjadikan pengajaran fiqih tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan perilaku keagamaan yang lebih baik dan berkelanjutan (Fatimah, 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan Kilatan Ramadhan yang berlandaskan kitab kuning dalam meningkatkan pembelajaran fiqih tidak terlepas dari adanya elemen-elemen yang mendukung maupun menghambat yang memengaruhi keberhasilan acara ini (Aziz et al., 2025). Elemen dukungan utama berasal dari suasana pesantren yang mendukung, yang menciptakan sebuah iklim belajar yang religius, teratur, dan terarah (Muhammad Ikhsanudin Siddiq et al., 2024). Lingkungan yang menggabungkan kegiatan ibadah dan pendidikan ini memberikan dukungan langsung terhadap materi fiqih yang diajarkan (Aulia, 2023). Selain itu, keberadaan

ustadz yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam mengajar kitab kuning juga berperan penting dalam kelancaran proses pendidikan (Darmadi et al., 2026). Tingginya motivasi santri, terutama karena momen Ramadan, juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang ada (Shofa, 2026).

Selain itu, sistem pembelajaran yang telah tertata di pesantren, seperti kebiasaan membaca kitab, disiplin dalam waktu, dan kultur akademik yang kuat, juga menjadi aspek pendukung yang sangat penting (Habib Nun Azizah et al., 2025). Interaksi yang baik antara ustadz dan santri menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif, sehingga mempermudah proses transfer pengetahuan dan pemahaman materi (Salamah & Hidayatulloh, 2019).

Namun, ada pula beberapa halangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan waktu adalah salah satu tantangan utama, mengingat jadwal yang padat selama bulan Ramadhan, baik dalam kegiatan belajar maupun beribadah (Musleh et al., 2025). Ini berdampak pada keterbatasan kesempatan untuk mendalami materi lebih luas dan mendalam (Muis, 2025). Selain itu, kondisi fisik santri yang biasanya menurun karena aktivitas yang intensif serta pelaksanaan puasa juga mempengaruhi kemampuan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Pribadi, 2026).

Faktor lain yang juga berperan sebagai penghambat adalah adanya perbedaan kemampuan antar santri dalam memahami isi kitab kuning. Beberapa santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara yang lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teks dan penjelasan yang disampaikan. Ini memerlukan penyesuaian metode pengajaran agar semua santri dapat dijangkau dengan merata (Ulum, 2018).

Keberhasilan pelaksanaan Kilatan Ramadhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam memanfaatkan faktor-faktor pendukung serta mengatasi berbagai kendala yang ada. Tindakan seperti pengaturan waktu yang lebih efisien, variasi dalam metode pengajaran, dan pemberian motivasi yang berkelanjutan merupakan langkah penting agar proses pembelajaran fiqh dapat berlangsung dengan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan (Farihah & Puspitarini, 2022).

Analisis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan program Kilatan Ramadhan yang berlandaskan kitab kuning terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di lingkungan pesantren. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya kesatuan antara proses pembelajaran yang intensif, teknik pengajaran yang bervariasi, serta partisipasi aktif santri dalam kegiatan tersebut (Hariyenza et al., 2025). Gabungan dari ketiga elemen ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara formal, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan berarti (Rahmayanti et al., 2025).

Penggunaan kitab kuning tetap menjadi sumber utama yang relevan dalam proses pembelajaran fiqh. Kitab kuning berfungsi tidak hanya sebagai sumber norma yang menyimpan hukum-hukum Islam, tetapi juga sebagai alat untuk membantu santri mengembangkan pola pikir yang sistematis, logis, dan mendalam.

Peran penjelasan dari ustadz sangat penting untuk menghubungkan antara teks klasik dengan konteks zaman sekarang, sehingga materi fiqih dapat dipahami dengan cara yang lebih aplikatif tanpa mengurangi otoritas keilmuannya.

Selain itu, efektivitas pendidikan dalam program Kilatan Ramadhan juga bisa dievaluasi melalui pencapaian di tiga domain pembelajaran. Berdasarkan teori Benjamin S. Bloom, ada peningkatan di domain kognitif berupa pemahaman konsep fiqih yang lebih baik, domain psikomotorik terkait ketepatan dalam pelaksanaan ibadah, serta domain afektif terkait pengembangan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kesadaran beragama (Fadillah & Miftahussurur, 2025). Sinergi dari ketiga domain ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat menyeluruh dan tidak terpisah-pisah (Julisnawati Siregar et al., 2025).

Lebih lanjut, program Kilatan Ramadhan juga dapat dilihat sebagai bentuk inovasi dalam metode pengajaran di pesantren (Daulay et al., 2024). Walaupun tetap berasal dari tradisi pengajaran kitab kuning, program ini menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dan relevan, sehingga bisa menjawab tantangan dalam pembelajaran fiqih yang sebelumnya terlalu teoritis (Adim et al., 2026b). Dengan adanya interaksi yang lebih intens, praktik langsung, serta suasana keagamaan yang mendukung, proses internalisasi nilai-nilai fiqih menjadi lebih berhasil (S. Hasan, 2019).

Kilatan Ramadhan yang berbasis kitab kuning bisa dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk memperkuat proses pembelajaran fiqih di pesantren (Prabowo et al., 2025). Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik santri, tetapi juga mendorong penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyeluruh, terintegrasi, dan berfokus pada pengembangan karakter keagamaan santri (Masloman et al., 2024; Rifki et al., 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kilatan Ramadhan berbasis kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Kacangan efektif dalam memperkuat pembelajaran fiqih. Efektivitas ini terlihat dari pembelajaran yang terstruktur dan intensif, penggunaan metode yang variatif dan interaktif, serta dukungan suasana religius yang kondusif. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan pemahaman santri secara kognitif, tetapi juga pada keterampilan praktik ibadah dan pembentukan sikap religius, sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan bermakna. Selain itu, penguatan pembelajaran fiqih yang terjadi mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Santri tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga dapat mengamalkan dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program Kilatan Ramadhan mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter secara seimbang. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kondisi fisik santri selama berpuasa, serta perbedaan kemampuan dalam memahami kitab kuning. Oleh karena itu, diperlukan

pengelolaan waktu yang lebih efektif, metode pembelajaran yang lebih adaptif, serta pemanfaatan teknologi sebagai pendukung agar pembelajaran fiqih dapat berlangsung lebih optimal dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2024). Analisis Pola Interaksi Guru dan Santri dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43528–43534.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/20777/14945/37115>
- Abidin, Z. (2025). PERAN PEMBELAJARAN FIQIH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 INDRAGIRI HILIR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 221–232.
- Achsani, M., Ibad, M. I., Yudhistira, D. R., Widyadhana, R., & Yazid, S. R. (2024). PENGARUH PUASA DI BULAN RAMADHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UPN “VETERAN” JAWA TIMUR. *JURISH*, 2(2), 188–196.
- Adib, A. (2021). METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 7). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/73>
- Adim, A. A. K., Sabilussalam, M., & Mubin, N. (2026a). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salaf dan Relevansinya di Era Modern. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 202–206. <https://doi.org/10.62017/syariah>
- Adim, A. A. K., Sabilussalam, M., & Mubin, N. (2026b). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salaf dan Relevansinya di Era Modern. *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 202–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/syariah.v3i2.6609>
- Ahmad, N., & Qusufi, I. (2023). Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Yakin Ringan Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3911–3917. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6339>
- Ali, N., Nata, A., Amri Syafri, U., Doktor PAI, P., & Ibn Khaldun Bogor, U. (2025). PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI PONDOK PENSANTREN MIFTAHUL ULUM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIKIH. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(1).
- Amalia, R. P., Juliani, Lase, S., Vikri, & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 292–299. <https://doi.org/10.61253/y2gd4k14>
- Andriansyah, D. (2024). Pembelajaran Kontruktivistis pada Pembelajaran Fiqih di SMP UBU Nurul Islam Mojokerto Guna Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i2.71>

- Andy, A., Nisa, A., & Juliadarma, M. (2024). Adaptasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Konteks Modernisasi Pada Pondok Pesantren Darul Falah Ternate. *PUSAKA*, 12(2), 374–373. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v12i2.1551>
- Ar Rasikh, A. R. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 14(1), 72–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>
- Ardiansyah, Fardati, & Suharmon. (2023). Pola Interaksi Dan Komunikasi Sosial Guru dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis PAI Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 5652–5664. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14581>
- Aulia, E. (2023, July 10). *Mengenal Lebih Jauh Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Lampung.NU.Id. <https://lampung.nu.or.id/pernik/mengenal-lebih-jauh-kajian-kitab-kuning-di-pondok-pesantren-MK4s7>
- Aziz, M. M., Atmari, & Gunawan, M. I. A. (2025). WETONAN DALAM PENDIDIKAN KITAB KUNING DI PESANTREN INDONESIA. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 113–121.
- Chanan, S., Mubin, N., & Zuhdi, A. (2025). Peran Pembelajaran Fiqih Wadhih terhadap Kualitas Ibadah Sholat Santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo Temanggung. *Kampus Akademik Publishing*, 5(4), 418–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5337>
- Dani, M. I. (2025). Strategi Kyai (Ustadz) dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 2(3), 127–136. <https://doi.org/10.64420/ijris.v2i3.390>
- Darmadi, D., Haryanto, S., & Munawaroh, H. (2026). Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Proses Pembelajaran Fikih Ibadah Pada Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, Kepil, Wonosobo. *JIPM: JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 4(1), 409–419. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.1914>
- Daulay, R. S., Siregar, M. P., & Panggabean, H. S. (2024). Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Dalam Penguatan Literasi Keagamaan. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.236>
- Fadhli, M., Romlah, L. S., Hijriyah, U., Sa'idy, S., Yusnita, E., & Baharuddin, B. (2025). Implementasi Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih Santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 083. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2871>
- Fadillah, M. K., & Miftahussurur, W. (2025). KITAB KUNING, LITERASI, DAN PEMBENTUKAN DAYA NALAR SANTRI: EVALUASI PENDIDIKAN DI PONDOK SALAF MODERN [KITAB KUNING, LITERACY, AND THE FORMATION OF STUDENTS' REASONING POWERS: AN EVALUATION OF EDUCATION AT A MODERN SALAF BOARDING SCHOOL]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 4(2), 709–726. <https://doi.org/https://doi.org/10.59027/al-ihtiram.v4i2.1224>
- Fajrussalam, H. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN PESANTREN RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK

- DI MASA PANDEMI COVID-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>
- Fanani, Z., & Zainuddin, M. (2024). DINAMIKA IMPLEMENTASI FIQIH LINTAS MAZHAB: ANALISIS FILOSOFIS TERHADAP PRAKTIK IBADAH DI PONDOK NGRUKI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2738>
- Farihah, D., & Puspitarini, I. Y. D. (2022). Analisis Kemampuan Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam Waktu Belajar menghafal Kitab Fathul Qorib. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 405–411. <https://doi.org/10.29407/tazwtj94>
- Fatimah, L. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Fikih terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 291–298. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.1123>
- Fatoni, A. (2026). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode Al-Hasri Wal Qosri Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang. *HIJRI: Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Keislaman*, 15(1), 109–114.
- Faza, M., & Hosna, R. (2024). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Jombang. *Cendikia: Jurnal Prnfifikan dan Pengajaran*, 2(7), 357–365. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2158>
- Habib Nun Azizah, Ali Imron, Desi Eri Kusumaningrum, & Teguh Triwiyanto. (2025). Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di PESMA Al Mukmin. *Eureka : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.33477/eureka.v3i2.11702>
- Harahap, H., & Arsyad, J. (2024). Pengalaman santri dalam mengembangkan karakter religius di pondok pesantren. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.29210/1202424769>
- Haris, I. A. (2023). Pendidikan Fiqih: Pelajaran, Pembelajaran dari Pesantren. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i2.893>
- Hariyenza, T. P., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Efektivitas Pesantren Ramadhan di Mushalla Muhsinin UPTD SD Negeri 04 Limbanang untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak Sekolah Dasar Pada Anak Kelas Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2820–2829. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18634>
- Hasan, A. F. (2025). Dampak Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Kepahaman Santri Dalam Belajar Dan Memahami Kitab Klasik Ach Febri Hasan. In *Journal of Contemporary Islamic Education Studies* (Vol. 1, Number 1). <https://ejournal.bamala.org/index.php/sukijo/article/view/431>
- Hasan, S. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Fikih dalam Kitab Fath Al-Qorib. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.447>

- Ilan, I., Faujan, M. L. Y., & Tabroni, I. (2020). Metode pembelajaran kitab kuning di pesantren al-azhar. *Lebah*, 13(2), 70–73. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.67>
- Jadid, U. N. (2018). *Pengembangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mencetak Ahli Fiqh Rusdi*.
- Julisnawati Siregar, Faisal Riza, & Aulia Kamal. (2025). Peran Ustadz dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Muslim Dusun II Desa Tuntungan II, Pancur Batu, Deli Serdang. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 162–178. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i2.689>
- Kholis, R. A. N., Mujiarto, & Karom, L. A. (2024). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren. *Jurnal Studi Pesantren*, 4(1), 72–83. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v4i1.944>
- Kurniawan, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial. *EDUKENSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/edueksos.v4i2.660>
- Lilawati, E., & Mahmuddah, A. S. N. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Pada Kelas VIII Di MTs Darun Najah Karangploso Malang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 6(1), 11–17. <https://doi.org/10.32764/joems.v6i1.886>
- Limbong, M., Ramadhani, R., Supardi, P. R., Siregar, N. N., Almuzaki, M. D., Nainggolan, A. P., & Zali, M. (2025). Penerapan Fiqih dalam Kehidupan Sehari-Hari. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 143–151. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.63>
- Lubis, M., & Widiawati, N. (2020). Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad). *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3228>
- Mahzumi, M. . A. Q. A., Syarif, N., & Arifin, Z. (2023). *Tradisi Khidmah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri*. <https://journaledutech.com/index.php/great>
- Mansyur, W. (2007, September 27). *Berpuasa di Pesantren; Menilik Budaya Kilatan Kitab Kuning*. NU Online. <https://www.nu.or.id/opini/berpuasa-di-pesantren-menilik-budaya-kilatan-kitab-kuning-hAdoe>
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmamel. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Masloman, F. R., Supriati, A., & Pangalila, T. (2024). Penguatan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di SMP Negeri 1 Tumpaan. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912>
- Muhammad Ikhsanudin Siddiq, Irhamudin Irhamudin, & Nailul Izzah. (2024). Peran Pondok Pesantren Darussalam dalam Meningkatkan Sikap Religius

- Siswa di Sekolah Ma'arif Sidorejo Lampung Timur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 217-226. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.872>
- Muis, A. J. (2025, March 4). *Optimalisasi Pembelajaran di Bulan Ramadan*. Suaraaisyiyah.Id. <https://suaraaisyiyah.id/optimalisasi-pembelajaran-di-bulan-ramadan/>
- Musleh, Abdul wafi, Ramadhan, F. A., Septiadi, & Hakim, A. (2025). Integrasi Nilai Transendental dalam Pembelajaran Abad ke-21: Studi Komparatif Kualitatif antara Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Cambridge. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 12(1), 236-246. <https://doi.org/10.64540/1rdhxx86>
- Musthofa. (2025). FIQIH DAN MASALAH KONTEMPORER. *Journal Homepage*, 1, 7. <https://doi.org/10.33650/joki.v4i2>
- Muthahari, A., & Syarif Zaidan, A. W. (2024). REKONTEKSTUALISASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM MENDORONG PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DAN BERWAWASAN GLOKAL. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(2), 1638-1648. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss2.art1>
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., 'Aisy, S. R., & Zaman, B. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187-198. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Nasrullah, C. W., & Rohman, F. (2026). Implementasi Metode Ibtidai untuk Akselerasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Jepara. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 37-48. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v9i1.4936>
- Nurhikmah. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur. *Abdurauf Journal Of Education And Islamic Studies*, 1(2), 28-34.
- Nurjanah, S. T. (2024). Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Fath Al-Qarib. *SOSIANTEK: Jurnal Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 1(2), 131-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/sosaintek.v1i2.7000>
- Pesantren Luhur. (2022, April 20). *Eksistensi Kitab Kuning Dalam Kehidupan Santri di Bulan Ramadhan*. Pesantrenluhur.or.Id.
- Prabowo, P., Zuhri, S., Umar, N., Raya, A. T., Saenong, F. F., Hannase, M., Ahmadi, L. P., Hasan, H., Naif, N., Nurhayati, C., Iskandar, S., Nawawi, A. M., Nurhidaya, N., & Aryani, H. F. (2025). Sanlat dalam Membangun Karakter Religius Anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 317-329. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.603>
- Prayitno, A. E., & Astutik, A. P. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Santri. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 832-844. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2414>
- Pribadi, A. (2026, February 24). *Dampak Puasa pada Konsentrasi Belajar dan Produktivitas Siswa*. RRI: Radio Republik Indonesia Surabaya.

- <https://rri.co.id/surabaya/ramadan/2208529/dampak-puasa-pada-konsentrasi-belajar-dan-produktivitas-siswa#>
- Qalam, A., Jurnal, :, Keagamaan, I., Kemasyarakatan, D., Dosen, M., Rasyidiyah, S., & Amuntai, K. (2020). INOVASI METODE PEMBELAJARAN Fiqih DI MAN 3 HULU SUNGAI UTARA. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(2). <https://doi.org/10.35931/aq.v14i2>
- Rahmayanti, R., Septiana, A., Adarias, & Zulkarnaini, A. P. (2025). EVALUASI PROGRAM PESANTREN KILAT RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas*, 10(2), 290–298.
- Ramadhan, I. Z., & As'ad, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Program Kitab Kuning untuk Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/edyjsw48>
- Ramadhan, M., & Munadirin, A. (2023). PENDIDIKAN Fiqih DI PESANTREN DALAM BINGKAI AFEKTIF, KOGNITIF, DAN PSIKOMOTORIK (Studi di Pesantren Miftakhul Jannah dan Pesantren Salafiyah). *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 3(2), 185–206. <https://doi.org/10.62509/ji.v3i2.95>
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.526>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 273–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Rikza, G. A., Rianasati, R., Musa, M. M., Adila, A. C., Tiara, E., Priyatun, I., Febriyanti, A., Handoyo, T., Chonitsa, A., Salamah, S., Amalia, A. R., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Memahami Fiqih Praktis Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Alif Lam Mim. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2364>
- Saifullah Saifullah, & Sofa, A. R. (2024). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.874>
- Salamah, U., & Hidayatulloh, A. (2019). POLA INTERAKSI USTADZ DAN SANTRI DALAM PEMBELAJARAN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.18860/jpips.v6i1.7804>
- Setiawan, E., Khairudin, & Masita. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Konteksual dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul

- Hikmah Kota Bima. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 173–192. <https://doi.org/10.37542/mnywz253>
- Shofa, F. (2026). Kegiatan Pondok Ramadan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami melalui Internalisasi Nilai-Nilai Ramadan di TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 5(2), 284–299. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v5i2.7090>
- Sobirin, D. H., Ramadhan, E. W., & Nahrowi, A. Y. (2024). Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Daarul Amiin Islamic Boarding School. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(3), 279–288. <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i3.723>
- Sopwandin, I. (2023). Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan. *Al-Idarah*, 13(2), 139–153.
- Ulum, M. M. (2018). METODE MEMBACA KITAB KUNING ANTARA SANTRI DAN MAHASISWA. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 7(2), 120–136. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v7i2.141>
- Utari, P. (2023). Pengaruh Model Experiential Learning dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Sikap Religius Siswa. *KUALITAS PENDIDIKAN*, 1(3), 2023. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp>
- Wiguna, S., Abdullah, Y., Rifai, M., Lusi, Selvianti, & Diana. (2023). Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan Sebagai Pendidikan Luar Sekolah Bagi Remaja Masjid Besitang Langkat Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1), 17–24.
- Yulianti, P. A., & Kokasih, A. (2026). Puasa Ramadan sebagai Terapi Kesehatan Fisik dan Mental: Kajian Literatur dari Perspektif Islam dan Sains Modern. *Global Islamika*, 4(2), 49–55. <https://doi.org/10.64499/jgi.v4i2.225>
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129–142. <https://doi.org/10.71242/w9qyak28>
- Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 173–180. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1164>
- Zamzami. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Puasa Ramadan melalui Simulasi Ibadah untuk Menanamkan Nilai Kesabaran Siswa Kelas III SDN 04 BIRUGO Kota Bukittinggi. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 237–243. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.109>
- Zulfikar Ali, A., Kusuma, Y., Tabligh Majelis Kiai, K., Eka Priyatna, S., Muammar, A., Barni, M., & ANTASARI Banjarmasin, U. (2024). MENYINERGIKAN TRADISI DAN TEKNOLOGI: OPTIMALISASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PESANTREN SALAFIYAH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL (Vol. 8, Number 2). <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v8i2.1927>